

Perlindungan Hukum bagi Anak Jalanan dalam Upaya Pendidikan Karakter

By Maemuah Maemuah

PRO SIDING

25 SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

Membumikan Pendidikan Karakter
sebagai Landasan Pengembangan Kemandirian Bangsa

Hotel Lombok Raya Mataram
Sabtu, 10 Oktober 2015

Editor:
EDY HERIANTO

RIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Koordinator Panitia
Sekelompok FKIP Universitas Mataram
Jurusan Pendidikan IPS, 62 Mataram 83217
Jl. Majapahit No. 1, Mataram
e.mail: sop.fkip@unram@gmail.com

Mataram 10 Oktober 2015

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

16 buntikan pendidikan Karakter 11.10.19 sebagai Landasan Pengembangan Kemandirian Bangsa

Penulis: Johani P, Warsono, Udin, Satrio, Widiarta, Satrio, Adhianto, Urrahman, Diansyah, Rizali, Jauhari, Alfanani, Saad, Zulkarnaen, Muhaimin, Eko Wahjudi, Ruri, Urub, A. W. Oulandari, Yoyok, Soe, Wim, Wita, Eska, I Wayan Karta, Hasnawi, Haris, Ni Wayan Rasmie, Satutik, Rahayu, Holikhan, Moh. Irawan, Zain, Madziah, Churiyah, Sulistyono, Abd. Hayyi, Akrom, I Noman, Suarta, Dwi Istati, Raha, Nurharmi, Wayan Resmini, Herwinarso, M.G. Retno, Palom.

Yuliatin, Syamsul Hadi, Lalu Basulci, Rahman, Endang, Sriningsih, Masyhuri, Made, Upi.

Suryanti, Sri Rejeki, Yofia, Sri Madona, Mujahidin, Edy Herianto, Dahlan, Djoko, Bidjako, DOSuparno, Hidayat, Azkiya, Gusnetti, M. Ismail, Suud, Suraehman, Pebriyanto, S. Siningsih, Bambang, Suratman, N. I. Trisnawan, Edh, Susilawati, Maemunah, Mahyudin, N. I. Ruspina, Mumbrita, Sulaimi, Rispawati, Zohriah, Ina.

Editor:
Edy Herianto

Lay Out:
Edy Herianto
L. Sumardi
M. Zubair

Desain Cover:
M. Tahir

Penerbit FKIP UNRAM
Jl. Ajapahit No. 62 Mataram, Tlp: (0370) 642464
Fax. (0370)634918. E-mail: fkip@unram.ac.id.

Cetakan Pertama, November 2015

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved

Penerbit FKIPU: Universitas Mataram
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Pengembangan Kemandirian Bangsa dan Pendidikan Karakter sebagai Landasan
Penerbit FKIP UNRAM 2015 - Mataram, Nusa Tenggara Barat.
XIX + 500 hlm. 20 cm x 29 cm
ISBN: 978-602-1570-37-1

I. PROSIDING SEMINAR
1. Judul Landasan Pengembangan Kemandirian Bangsa dan Pendidikan Karakter sebagai

35	PERBEDAAN PBI PADA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS DI SMP NEGERI 1 SENTOLO, Endang Susilawati (STKIP Taman Siswa Bima)	448-457
36	PERLINDUNGAN HUKUM BAGI ANAK JALANAN DALAM UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER, Maemunah (pPKn Universitas Muhammadiyah Mataram)	458-475
37	REVITALISASI NILAI KULTURAL SEBAGAI MODAL SOSIAL PENDIDIKAN KARAKTER, Mahyuni (Guru Besar Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram)	476-483
38	UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP MANDIRI SISWA KELAS VII-B DI SMPN 20 MATARAM PADAMATA PELAJARAN PKN MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN <i>THINK PAIR SHARE</i> , Nina Ruspina, Mumbrita Sulaimi, dan Rispawati (Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mataram)	484-494
39	PERAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA DALAM MEMBANGUN BANGSAYANG MAJU DAN BERADAB, Zohriah (SMP Negeri 11 Mataram)	495-500

PERLINDUNGAN HUKUM BAGI ANAK JALANAN DALAM UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER

Macmunah

Dosen PPKn Universitas Muhammadiyah Mataram
macmunah.mahmudabduallah@gmail.com
HP. 08123739945

ABSTRAK

Anak adalah generasi penerus keluarga, masyarakat, bangsa dan negara harus dirawat, dibina, dan dibimbing agar dapat tumbuh kembang secara wajar sesuai potensi yang dimiliki dengan tetap memelihara dan mempertahankan identitas. Anak merupakan individu yang belum matang baik secara fisik, mental maupun sosial dan oleh karena kondisinya yang rentan, tergantung dan berkembang, anak lebih berisiko mendapatkan kekerasan dan eksploitasi ketimbang orang dewasa. Disisi lain anak adalah pemilik masa depan dan oleh karenanya kita bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan kemampuan mereka untuk bisa berpartisipasi dalam pengambilan persamaan hak mempengaruhi hidup anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan persamaan hak kepada semua warga Negara termasuk anak jalanan untuk mendapatkan suatu pendidikan baik pendidikan informal, formal maupun non formal tanpa ada diskriminasi. Permasalahannya adalah yang berkaitan dengan perlindungan hukum bagi anak jalanan dalam upaya pendidikan karakter adalah : "Bagaimana Perlindungan hukum bagi anak jalanan dalam upaya pendidikan karakter?" jenis penelitian : penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data deskriptif kualitatif analitik yaitu mengurakan /menarasikan data hasil penelitian tentang perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pendidikan karakter terintegrasi ke dalam mata pelajaran namun di luar pelajaran pun dilaksanakan, namun bagaimana guru dapat memiliki pemahaman dan keterampilan pendidikan karakter itu terintegrasi apabila tidak diberikan secara khusus bagaimana model/metode pembelajaran pendidikan karakter tersebut, melainkan, mereka harus dapat menghayati dan mempraktikkan serta membiasakan sikap dan perilaku berkarakter dalam kesehariannya. Aas pertimbangan tersebut, maka implementasi pendidikan karakter bagi anak/ anak jalanan memerlukan waktu yang bukan hanya lama dan kontinyu, tetapi juga harus dirancang dan perlu dilakukan secara berulang-ulang. Oleh sebab itu anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa keberadaanya merupakan anugerah yang harus dijaga, dirawat dan dilindungi. Setiap anak secara kodrat memiliki harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi oleh siapa pun. Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada harkat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi keluhuran serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum, Anak Jalanan, dan Pendidikan Karakter

ttUL AN. 1
Perkembangan sosial, budaya, politik, ekonomi, teknologi serta perkembangan cukup cepat, langsung atau tidak langsung telah memengaruhi kehidupan dan budaya suatu bangsa. Arus perkembangan dan pertambahan penduduk dengan meluas dan menjadi kebanggaan suatu negara. Di Indonesia telah terjadi kemajuan yang sangat mencolok. Pada saat ini, pembangunan-pembangunan mewah yang dapat membanggakan dan dipertunjukkan, Namun dipihak lain, tidak jauh dari area tersebut tumbuh masalah sosial. Perhatian sangat menyedihkan dan perlu mendapat perhatian khusus adalah keadaan anak-anak yang rentan pada masalah sosial dan kesehatan, terutama untuk anak-anak yatim.

Anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaannya merupakan anugerah yang harus dijaga, dirawat dan dilindungi. Setiap anak secara kodrati memiliki harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang. (UNICEF, Kekerasan Terhadap Anak Dimata Anak [Indonesia, 2005, hlm.2]). Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada harkat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Jakarta, Sinar Grafika, 2003, hlm.1).

Anak jalanan adalah istilah yang sudah sangat akrab bagi masyarakat. Anak-anak jalanan, perhatian masyarakat akan tertuju pada sosok-sosok kumuh, kecil, nakal, dan selalu hadir di perempatan jalan, tumpukan sampah, pusat-pusat hiburan, keramaian atau terminal-terminal. Sosok anak jalanan, hingga kini merupakan manusia yang menempati kedudukan sangat hina dimata masyarakat umum. Penampilannya yang jorok, ekonomi keluarganya yang miskin, lingkungan pemukimannya di daerah-daerah kumuh atau bahkan sarna sekali tidak mempunyai tempat tinggal tetap, perangainya yang sering melakukan kejahatan dan kekhasan lain anak jalanan, menyebabkan pandangan masyarakat terhadapnya sangat rendah. Ironisnya lagi, masyarakat bahkan tidak menganggap anak jalanan sebagai manusia lazimnya. Sebab dalam anggapan masyarakat, anak jalanan adalah anak-anak yang tidak lagi mempunyai masa depan, tidak bisa diharapkan sebagai generasi penerus pembangunan. Anak-anak ini tidak mempunyai manfaat bagi masyarakat. Statusnya sebagai anak jalanan, menyebabkan anak-anak itu harus rela dengan berbagai hinaan, cacian, makian, kekerasan, dan pandangan-pandangan buruk masyarakat.

Masalah sosial dapat menimpa keluarga dan dirinya, dengan sendirinya anak-anak jalanan akan mengalami penghilangan hak sebagai manusia dan hak sebagai warga masyarakat. Anak Jalanan merupakan anak-anak margin yang terpaksa atau terpaksa mencari nafkah bagi diri keluarga atau orang lain dengan berjualan koran, menjual sepatu, pemulung, tukang sapu atau lap mobil, pedagang asongan, pedagang makanan, pekerjaan yang dapat menghasilkan uang lainnya. Perampasan hak-hak anak ini tanpa ragu-gara telah terjadi secara besar-besaran yang mengakibatkan terancam dan bahkan tidak sedikit yang tidak menikmati pendidikan di sekolah-sekolah formal. Padahal bertumbuh kembang sudah tidak sedikit yang dapat diwujudkan.

mulai hilang. Kondisi seperti itu merupakan akibat dari ketidakberdayaan orang tua untuk melindungi anaknya sehingga anak-anak dikumpulkan untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

Gejala sosial Anak Jalanan yang muncul adalah semakin banyak. Hasil Survei dan berbagai bidang masih menjadi fenomena sosial di Kota Atmajaya Jakarta di 12 Kota. Penelitian sosial Anak jalanan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan 39.861 anak. Dari sekitar 5 juta di Indonesia pada tahun 1999, menyebutkan jumlah anak-anak yang baru turun ke hampir 5 ribu anak jalanan tersebut, 48 persen adalah anak-anak yang demikian dapat jalanan sejak tahun 1998 atau setelah terjadinya krisis, dan 7 tahun sekitar 20 ribu

diperkirakan bahwa populasi anak jalanan sebelum krisis sekitar anak-anak bekerja anak. Berdasarkan survey terungkap bahwa alasan dan sebagainya (35) di jalan setelah terjadinya krisis adalah karena membantu pekerjaan orang tua. 5 juta menambah biaya sekolah (27 persen). Hal itu menunjukkan bahwa alasan ekonomi keluarga merupakan pendorong utama semakin banyaknya anak-anak yang telah terjadi krisis. Pada tahun 2002 jumlah anak jalanan mengalami peningkatan lebih dari 100% dibandingkan angka tahun 1998. Menurut hasil Susenas yang diselenggarakan dengan kerjasama BPS dan Pusdatin Kesos pada tahun 2002 jumlah anak jalanan sebanyak 94.674 Anak.

Salah satu kesulitan yang dihadapi pemerintah dalam penanganan anak yang membutuhkan perlindungan khusus adalah kurangnya data dan informasi akurat dan terkini tentang jumlah, lokasi dan karakteristik penyandang masalah. Serta menguatnya isu-isu nasional dan internasional dapat dipahami karena berdasarkan data, sebagian anak-anak yang tergolong membutuhkan perlindungan khusus terdapat di Indonesia, seperti Anak Jalanan, berjumlah 39.861 anak di 12 kota besar terdiri dari 32.678 anak laki-laki dan 7.183 anak perempuan di Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Mataram, Makassar, Ambon, Medan, Padang, Palembang, dan Bandar Lampung (Universitas Atmajaya dan BKSNI, 1999). Menurut data BPS pada bulan Agustus 2000 jumlah pekerja anak sebanyak 2,3 juta. Jumlah ini belum mencakup anak-anak berumur di bawah 10 tahun. IPEC/ILO memperkirakan sekitar 8 juta pekerja anak di bawah usia 15 tahun. Sebagai perbandingan selama tahun 1995-1999 terdapat 11,7 juta anak yang putus sekolah.

Data terakhir (2010) jumlah anak jalanan yang menjadi binaan Departemen Sosial sebanyak empat persen dari 5,4 jumlah anak terlarang atau sekitar 160.000 anak jalanan. Menurut Menteri Sosial RI, anak terlarang di Indonesia yang usianya di bawah 18 tahun terus bertambah dan kini jumlahnya telah mencapai 5,4 juta. Dari 5,4 juta anak terlarang itu, sebanyak 232.894 anak di antaranya merupakan anak jalanan yang terbagi atas tiga kelompok yakni kelompok anak-anak yang seluruh hidupnya di jalan, kelompok anak yang 4-5 jam di jalanan, dan kelompok anak yang mendekati jalanan. (Tribunnews, (2010). "Jumlah Anak Terlarang di Indonesia Capai 5,4 Juta". www.tribunnews.com. Diakses pada 27 September 2011, Jam 21.00 WIB).

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan Kepala Dinas Sosial dan Ketenaga Kerjaan Kota Mataram bahwa jumlah anak jalanan di Kota Mataram untuk tahun 2010-2013 sebanyak 131 anak, tahun 2014 sebanyak 31 anak dan untuk tahun 2015 dengan jumlah tersebut di atas, semua anak jalanan telah dikembalikan dikeluarkannya masing-masing dengan membekalkan modal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat keluarga anak jalanan sehingga perlindungan hukum dalam upaya pendidikan

ans}.jalan dapat dilakukan mulai pendidikan informal dalam keluarga dan formal sebagai pendidikan formal. Anak jalanan tumbuh dan berkembang di jalanan dan akrab dengan kemiskinan. Latar belakang hidupnya beragam, ada yang miskin, ada yang kaya, ada yang berkecukupan, ada yang miskin. Anak jalanan ada yang tinggal di kota setempat, ada yang berdekat, atau di propinsi lain. Sebagian anak jalanan yang ibunya meninggal atau berpisah dengan ayahnya, kondisi ini dikarenakan konflik dalam rumah tangga. Ada anak jalanan yang masih tinggal bersama keluarga, ada yang tinggal terpisah tetapi masih sering pulang ke tempat keluarga, ada yang sama sekali tak pernah tinggal bersama keluarganya atau bahkan ada anak yang tak pernah pulang ke rumah. Salah satu faktor yang menyebabkan anak menjadi anak jalanan adalah kota mengundang maraknya anak jalanan, Kota yang padat penduduknya, masalah kesehatan, masalah gizi, kurang perhatian dan kasih sayang, serta kehilangan hak untuk berprestasi, berambisi, berprestasi, dan hidup merdeka, atau bahkan mengakibatkan kematian dini. Fisik dan seksual oleh keluarga, teman, atau orang lain yang

lebih dewasa. Menurut M. Ishaq (1998 : 20) ada tiga kategori kegiatan anak jalanan, yakni : (1) kepuasan (2) mengais nafkah dan (3) tindakan asusila. Kegiatan anak jalanan itu bermacam-macam dengan tempat mereka tinggal sehari-hari, yakni di alun-alun, bioskop,

atau di jalan raya, simpang jalan, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan, dan mall. Anak jalanan pada hakikatnya adalah "anak-anak". Sama dengan anak-anak lainnya yang bukan anak jalanan. Mereka membutuhkan pendidikan. Pemenuhan pendidikan itu haruslah memperhatikan aspek perkembangan fisik dan mental mereka karena anak bukanlah orang dewasa yang berukuran kecil. Anak mempunyai dunianya sendiri dan berbeda dengan orang dewasa. Masyarakat tak cukup memberinya makan dan minum saja, atau hanya melindungi di sebuah rumah, karena anak membutuhkan kasih sayang. Kasih sayang adalah fondasi pendidikan. Tanpa kasih, pendidikan ideal tak mungkin di jalankan. Pendidikan yang cinta menjadi kering tak menarik.

Secara bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Oleh karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi tertentu. Membentuk karakter tidak semudah memasrahkan, tidak semudah memberi instruksi, tetapi memerlukan kesabaran, ketekunan dan pengulangan.

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami seseorang. Pengalaman pendidikan kepribadian melalui memahami dan nilai-nilai, sikap, nilai-nilai, keutamaan-keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, dan lain-lain. Juga sangat mempengaruhi terhadap karakter seseorang. Lingkungan masyarakat luas sangat memengaruhi terhadap pendidikan. Pendidikan etika dan estetika untuk pendidikan karakter pada hakekatnya bertujuan membentuk karakter anak menjadi anak

RUMUSAN MASALAH I aras mak P rnasalahan yang berkaitan dengan Berdasarkan uraian pada latarbelakang di atas rna a er didikan karakter adalah :
"perlindungan hukum bagi anak jala~an da,lam uP~::~~:~aya pendidikan karakter?"
"Bagaimana Perlindungan hukum bagi anakJalanan

METODE " r if Metode pengumpulan data:
Jenis penelitian .penelitian deskriptif kua It~tl, I' d ta deskriptif kualitatif
metode observasi, wawancara dan doku~ntasi. Teknik ana isa a rilaku, ersepsi,
analitik yaitu menguraikan/~e~arasikan data ?a~!l penehl a~~~~~t~ dan bat! :sa.
motivasi tindakan, secara holistik dengan deskriptif dlm bentuk

PEMBAHASAN

1. Pengertian Anak.
n masih
urut pengertian yang umum, anak adalah keturunan atau manusia ya g
kecil. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,Kamus Besar E3nasa
Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka,1990), hlm. 31). Sebagai ket~nan, anak adalah
seseorang yang dilahirkan karena hubungan biologis antara laki-laki dengan per~mpuan.
Hubungan semacam itu telah berlangsung sepanjang sejarah umat manusl~, yang
menurut agama Samawi diawali dengan diturunkannya Adam dan Hawa dl muka
Bumi.Menurut Islam batasan Anak adalah mereka yang telah mimpi basah bagi
anak laki-laki dan telah (20 ng haid bagi anak perempuan.

Pengertian anak secara umum adalah seseorang yang dilahirkan dari hubungan
seksual antara laki-laki dan perempuan.Secara hakiki, anak tetaplah disahkan sebagai
anak tanpa memandang ayah dan ibunya ada hubungan pernikahan atau tidak.Anak juga
merupakan simbol sebuah keluarga yang lengkap. Tanpa Jahimya anak dalam sebuah
keluarga, biasanya sang keluarga akan mendapat gunjingan dari berbagai pihak. Lebih
jauh lagi, dalam lingkungan bangsa dan Negara, anak adalah harapan masa depan bangsa
dalam membangun Negara menuju sistem yang lebih baik lagi.

Pengertian anak terdiri dari berbagai aspek adalah sebagai
berikut(<http://berbinarbinar.com/tips-kesehatan/tips-kesehatan-anak/pengertian-anak.html>):

- 1. Pengertian anak dari aspek agama anak adalah seseorang dalam keluarga yang harus dihormati dan dididik untuk taat terhadap aturan agama. Sebagai orang tua yan~ s~mp~ma, anak harus di?eri nafkah lahir maupun kasih sayang agar anak ~enJ~dl pnba~l.yang bahagia, Namun yang terpenting adalah anak hams dlber~kanpendidikan agama yang cukup demi tercapai kebahagiaan di kehidupan selanjutnya.
- 2. Pen~ertian anak dari asp~k ekonomi anak adalah golongan yang harus mendapat kesejahteraan penuh d~n orang tua !erutama pembiayaan kehidupannya. Anak masuk dalam kategon non produktif karena masih dalam perlindungan dan pengawasan orang tua, Anak juga diberikan batasan untuk tidak p J 1 k k aktifv k er u me a u an
vitas e ono~I karena seharusnya orang tua yang menafkahi anak. Namun kenyataannya, ~1 Negara berk~mbang seperti Indonesia, kebutuhan ekonomi anak banyak yang tidak terpenuhi dan anak terpaksa mencari natkah sendiri atau membantu orang tua dalam mencan penghasilan.

3. Pengertian anak dari aspek sosiologis Anak adalah individu yang mempunyai status sosial yang rendah karena sifatnya yang lemah dan tidak mempunyai perlindungan orang tua. Selain itu, anak juga diabaikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dengan baik.
4. Pengertian anak dari aspek hukum Anak adalah pribadi yang lahir dari Negara, dan mendapat perlindungan hukum yang tidak dapat diabaikan. Anak adalah tanggung jawab penuh orang tua dan orang tua bertanggung jawab atas kriminalitas mereka; demikian juga orang tua menjadi pihak terdepan untuk dan pertanggungjawabannya.

Anak adalah penerus keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Anak dirawat dan dibimbing agar dapat tumbuh kembang secara wajar sesuai polen yang dimiliki dengan tetap membela dan mempertahankan identitas. Anak merupakan individu yang belum matang baik secara fisik, mental maupun sosial dan oleh karena kondisinya yang rentan, tergantung dan berkembang, anak lebih berisiko mendapatkan kekerasan dan eksploitasi ketimbang orang dewasa. Disisi lain anak adalah pemilik masa depan dan oleh karenanya kita bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan kemampuan mereka untuk bisa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidup anak.

2. Pengertian Anak

Perlindungan berasal dari kata lindung yang berarti bernaung, bersembunyi, penjagaan orang besar agar selamat. Perlindungan berarti tempat berlindung. (J.S. Badudu, Kamus Umum Bahasa Indonesia berdasarkan EYD, him, 816.)

Difinisi perlindungan anak menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 butir 2 perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Perlindungan anak dapat juga diartikan sebagai segala upaya yang ditujukan untuk mencegah, rehabilitasi, dan memberdayakan anak yang mengalami perlakuan salah (*child abused*), eksploitasi, dan penelantaran, agar dapat menjamin kelangsungan hidup tumbuh kembang anak secara wajar, baik fisik, mental, dan sosialnya (Maidi Gulton, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia" Refika Aditama, Jakarta, 2008, him, 34.)

Pengertian perlindungan adalah hal atau perbuatan berupa pemberian jaminan atas keamanan, ketentraman, kesejahteraan dan kedamaian dan perlindungan kepada individu terhadap segala bahaya atau resiko yang mengancamnya. Perlindungan hukum terhadap anak tidak hanya berdasarkan hukum tertulis, tetapi juga termasuk hukum tidak tertulis. Harapan agar ada jaminan terhadap anak dalam menjalankan hak dan kewajiban.

- sifat perlindungan anak dibagi menjadi dua yaitu : (a)berifat individu: anak dalam bidang hukum publik dan hukum perdata, (b)berifat kolektif: yaitu meliputi perlindungan dalam bidang sosial, kesehatan, dan

pendidikan. (Ibid hal 16).

Berkaitan dengan perlindungan anak, Irwanto menyebutkan empat prinsip perlindungan anak yaitu:

1. Negara harus ikut campur dalam urusan perlindungan anak karena anak tidak dapat berjuang sendiri;
2. Setiap keputusan mengenai anak harus selalu mengarah pada aspek kepentingan yang terbaik bagi anak;
3. Perlindungan anak harus dilakukan sejak dini dan secara terus menerus ;
4. Perlindungan terhadap anak membutuhkan sumbangan dari berbagai sektor kehidupan dan dari seluruh tingkatan masyarakat. (Mohamad Joni dan Tanamas, Aspek Hukum Perlindungan Anak dalam perspektif Konvensi Hak Anak, (PT Citra Aditya Bakti Bandung 1999).

Maka beberapa sarjana memperikan batasan ruang lingkup Hukum Perlindungan Anak adalah sebagai berikut: Menurut Arif Gosita mengatakan bahwa hukum perlindungan anak adalah "kegiatan perlindungan anak yang merupakan suatu tindakan hukum yang membawa akibat hukum". Lebih lanjut beliau menyebutkan bahwa perlu adanya jaminan hukum bagi kegiatan perlindungan anak tersebut. Kepastian hukumnya perlu diusahakan demi kelangsungan kegiatan perlindungan anak dan mencegah penyelewengan yang membawa akibat negatif yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan perlindungan anak. (Arif Gosita, 12 masalah Perlindungan Anak, (Jakarta: Akademi Pressindo, 1989), hlm 43). Menurut Bismar Siregar menyebutkan bahwa hukum perlindungan anak mempunyai aspek yang terpusatkan kepada hak-hak anak yang diatur adalah hukum dan bukan kewajiban, mengingat secara hukum (yuridis) anak belum dibebani kewajiban. Menurut Irma Setyowati Soemiro yang menyebutkan bahwa ruang lingkup hukum perlindungan anak dikelompokkan dalam pengertian perlindungan anak sebagai perlindungan anak dapat dibedakan dalam dua pengertian berikut ini (Irma Setyowati Sumitro, Aspek Hukum Perlindungan Anak, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) hlm.13) :

- a) Perlindungan yang bersifat yuridis, meliputi perlindungan dalam :
 - 1) Bidang hukum publik (pidana)
 - 2) Bidang hukum keperdataan (perdata)
- b) Perlindungan yang bersifat non yuridis yang meliputi :
 - 1) Bidang sosial
 - 2) Bidang kesehatan
 - 3) Bidang pendidikan

Perlindungan hukum, bagi anak dapat diartikan sebagai upaya perlindungan hukum terhadap berbagai kebebasan dan hak asasi anak (*fundamental rights and freedoms of children*) serta berbagai kepentingan yang berhubungan dengan kesejahteraan anak. Jadi masalah perlindungan hukum bagi anak mencakup lingkup yang sangat luas. (Barda Nawawi Arif, Beberapa Aspek Kebijakan penegakan dan pengembalian hukum pidana, PT. Citra Aditya Bakti Bandung; 1998), hlm.153.)

Perlu dipahami bahwa anak harus dilindungi lebih khusus lagi terhadap ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan, penyakit, penyalahgunaan kekuasaan, penelantaran, perecehan, lingkungan hidup, pemenjaraan, nilai-nilai, hukum, eksploitasi seksual, kemakmuran, kemajuan, perlindungan yang berlebihan, kekejaman, dan kematian.

Dalam kacamata dunia Internasional pun isu tentang perlindungan hukum terhadap anak sangat ramai, di berbagai negara diberlakukan hukum terhadap anak yang menyangkut anak-anak, terutama perlindungan anak internasional. Ada beberapa aspek (Barda Nawawi Arif, Masalah Perlindungan Anak mencakup berbagai bidang hukum internasional, Bandung: Mandar Maju 1997), yaitu: a) Perlindungan terhadap hak-hak asasi dan kebebasan anak, b) Perlindungan terhadap anak dalam proses perdagangan sosial, c) Perlindungan anak dalam masa-masa transisi, d) Perlindungan anak dalam masa-masa peralihan, e) Perlindungan anak dari segala bentuk eksploitasi perdagangan anak, prostitusi, pornografi, perdagangan atau penyelundupan (perbudakan), f) Perlindungan terhadap anak-anak dalam melakukan kejahatan, g) Perlindungan terhadap anak-anak janda, h) Perlindungan terhadap anak-anak korban perang atau konflik bersenjata, i) Perlindungan terhadap anak terhadap tindakan kekerasan.

Adapun macam-macam bentuk kegiatan perlindungan anak antara lain sebagai berikut: a) mencegah perlakuan buruk terhadap anak, b) mencegah pengambilan tindakan yang diskriminatif, c) mengusahakan kesejahteraan anak di dalam dan di luar lingkungan keluarga dan menganjurkan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu demi kepentingan anak, d) memberikan penyuluhan dan pembinaan untuk yang bersangkutan, mengenai perlindungan anak; pengembangan, penyertaan, dan pendampingan dalam melindungi diri sendiri, pengasuhan (asah, asih, dan asuh) anak terutama yang menyangkut permasalahan mental, fisik, dan sosial, e) mengembangkan pendidikan formal maupun non formal yang bertujuan mendukung perlindungan anak, f) mengembangkan komunikasi antar anggota keluarga untuk mencegah pertentangan yang dapat menimbulkan korban antar anggota keluarga, g) membantu menanggulangi permasalahan yang dihadapi anak, h) pembinaan anak mempersiapkan kedewasaannya menghadapi tantangan hidup, i) penyadaran dan pengembangan hak dan kewajiban anak agar tidak menjadi korban mental, fisik dan sosial dikemudian hari, j) membolehkan anak melakukan sesuatu dibawah pengawasan agar mendapat pengalaman yang diperlukan di masa yang akan datang juga partisipasi sosial, k) mengikutsertakan anak dalam beberapa kegiatan sosial, pengadaan sesuatu agar anak terlindungi diselamatkan dari sesuatu pencegahan dari segala sesuatu yang dapat merugikan dan mengorbankan anak l) pengawasan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik (interior dan eksternal) m) penjagaan terhadap gangguan dari dalam maupun luar diri.

memberikan imbalan yang positif, konstruktif atas kegiatan anak, o) Pelaksanaan perlindungan dan jaminan hukum yang mengatur anak secara tuntas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, penulis berpendapat bahwa: Perlindungan anak adalah segala kegiatan yang bebas dari segala bentuk ancaman, tumbuh kembang secara wajar, lahir bathin dan oleh perorangan, keluarga, dan gangguan yang dilakukan secara sistematis pengamanan dan pemenuhan syarat-syarat. badan-badan pemerintah dan swasta (untuk) sesuai dengan hak asasi dan kesejahteraan rohaniyah (mental dan jasmani) optimal mungkin, agar dapat mengembang

3 KOD ep Anak Jala~an. anak jalanan pertama kali dikenalkan di Amerika selatan
 . Sebenam ya istilah nama *Meninos de Rua* untuk menyebut kelompok anak-anak
 . (S. Bambang, 9j) him. 9)
 tepatnya di Brazilia, dedng tidak memihkl tall Ik *nes newsletter*, (19 berbeda-beda, DI
 yang hidup di jalan *Kan iskinan, Chl.a* *ldL hour cor* .. (kutu kasar:)
Meninos de Runs danbe:~pa ternpat lainnya '~elarat) dan »ehtne e:makan buah) di

Namunek~' disebut "gamin" (*urchin ~taa^rosfrutero*) (burun:e~il) di *Honduras*,
 COlomb""~; minal atau marginal)~' *RIO*""~sfstoleros (*perampo~mbarkan* bagaimana
 "margmOl" oWlas" (ngrengat) d,Bo ,v,a'ebut sebenarnya mengg

;::~~n~:if anak dekil). IstiJah-ISt"a~::~:rakat. an layak tidak terkecuali
 osisi Anak-anak jalanan ini dalam memiliki hak penghidupa? Y d; bisa dikatakan semua
 p Semua anak sebenarnya alit berbicara lain, mayontas rtian anak jalanan telah
 anakjalanan. Namun temy~:l: ::gaJa aspek kehidupan- pe~;:an menurut PBB adalah
 anakjalanan terpinggirkan b k ahli Secara khusus anak ja k bekerja bernain atau
 banyak dikemukakan oleh an~a b 'r waktunya di jalanan untu

anak yang menghabiskan sebagian esa akan dari keluarga
 "fi l" kk tau tercamp
 berakti!ak j:ianan tinggaJdi jalan ka~~~~ea~~~~naan ~emiskinan dan keha:~::~;

yang tidakumm~:yUa ::~aj~:r! bekerja s~bagai peakngJ.aasl::~~ resiko
 ke uarganya. ah T'dak jarang an I bih
 semir, pelacur anak dan pengais samp . ian dan kekerasan lain. Anak jalanan e i
 kecelakaan lalu lintas, pem~rasan, perk~l~ ~Itur jalanan khususnya seks bebas dan
 mudah tertular kebiasaan tidak sehat an

penyaluganaan obat... .. k an akan mendorong anal 39 alanan menjadi
 Lebih memprihatmkan la~l, I~g u~g an en hasiln kerja anak jalanan
 obyek pelampiasan seksual. (Susilo, 5mbgglh.~u~ban:an ~oj~kerto, (malang : LEMUT
 terhadap ekonomi keluarga di kota Sura aya, a ang

UM.20 33 him. 5-6) k b 'an
 10 Dalam buku "Intervensi Psikososial", anak jalanan adalah. ana ~a?g se agi .
 besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah a~au berkeharan di jalanan atau
 tempat-tempat umum lainnya. Definisi terse but membenkan empat faktor pentmg yang
 saling terkait yaitu :

1. Anak-anak
2. Menghabiskan sebagian waktunya
3. Mencari natkah atau berke. 28 in
4. lalanan dan temp at-temp at umum lainnya

Berdasarkan hasil kajian di lapangan; secara garis besar anak jalanan dibedakan
 10 am tiga kelompok : (htt :lmazzamir.bl0 s ot.com/20 12/11/artikel-anak_' alanan.html
 Pertama; *children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi
 sebagai pekerja anak di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang
 tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalanan pada kategori ini adalah untuk
 membanm memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan
 kemiskinan yang mesti di tanggung tidak dapat diseles.ikan sendiri oleh kedua orang

Kedua; *Criltiren of lite street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik
 secara sosial maupun ekonomLBeberapa diantara mereka masih mempunYai hubungan

4"

orang tuanya; tetapi frekwensi pertemuan mereka tidak
 adalah anak-anak yang karena suatu sebab biasanya: kmenentu,~anyak diantara
 mereka. Berb e , rmenu k an bahwa anak-anak pa e erasan lari atã dari
 agal pen man, nju d k ' u pergi
 (I.IJH p perlakuan, sa h b ik secara sosial; emosional; fisik a ategon ini s angat rawan
 terha' child, 26 Tom amtuës oj the street, yakni anak-anak yang b I.
 J(e i h {duPd jalan, Meskipun anak-anak ini mempunyai hubung ekras dan keluarga
 ang . hid k an e e uargaan y k up
 kuat' tetapi, i up mere a terornbang-ambing dari satu temp t k e tempat yang lar
 n segala rest onya. a a satu em' pentmg dari kategori ini adal h n
 dengan jalan and sefiJa ~na masdk a Ylkahkan sei a pemampangan
 kehidupan Berbagai e I I I I I yang . I qmu akan oleh kalangan akademisi atau peneliti
 Maup UI kalan ~a~ apa~a~ remert~~~ i m~upun lembaga swadaya masyarakat. Adapun
 beberapa defmisl ana/08J/a21an~n. I emu akan sebagai berikut : ([http://rumahsinggah-
 k . 2 s ot.com/20 11 -tm auan-umum-anak- l alan.html](http://rumahsinggah-

 k . 2 s ot.com/20 11 -tm auan-umum-anak- l alan.html))

1. Menurut Kementerian Sosial RI, "Anak Jalanan adalah anak yang melewatkan atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-harinya di jalan".
2. Menurut PBB, Anak Jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan untuk bekerja, bermain dan beraktivitas lain.
3. UNICEF memberikan batasan tentang anak jalanan, yaitu: *Street child are those who have abandoned their homes, school and immediate communities before they are sixteen years of age, and have drifted into a nomadic street life* (anak jalanan merupakan anak-anak berumur dibawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya (B.A Soedijar, 1988 : 16).
4. Menurut studi yang dilakukan oleh Soedijar (1989/1990) menunjukkan bahwa anak jalanan adalah anak yang berusia antara 7-15 tahun yang bekerja di jalan dan dapat mengganggu ketentraman dan keselamatan orang lain serta membahayakan dirinya sendiri.
5. Menurut Departemen Sosial RI (1999), pengertian tentang anak jalanan adalah "anak-anak di bawah usia 18 tahun yang karena berbagai faktor, seperti ekonomi, ntlik keluarga hingga faktor budaya yang membuat mereka turun ke jalan".
6. Putranto dalam Agustin (2002) dalam studi kualitatifnya mendefinisikan anak jalanan sebagai anak berusia 6 sampai 15 tahun yang tidak bersekolah lagi dan tidak tinggal bersama orang tua mereka, dan bekerja seharian untuk memperoleh penghasilan di jalan, persimpangan dan tempat-tempat umum.
7. Sugeng Rahayu mendefinisikan anak jalanan adalah anak-anak yang berusia di bawah 21 tahun yang berada di jalan untuk mencari nafkah yang dengan berbagai cara antara lain menjadi pengemjks, gelandangan, bekerja di tokolkios.
8. Dalam buku "Intervensi Psikososial" (Depsos, 2001:20), anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan atau tempat-tempat umum lainnya. Defmisi tersebut memberikan empat faktor penting yang saling terkait, yaitu :

a. Anak-anak

- Mengh~biskan sebagian waktunya
- Mencan nafkah atau berkeliaran
- Jalanan dan temp at-temp at umum lainnya.

- 4
9. Artidjo mengartikan "anak jalanan atau gelandangan sebagai orang yang tidak mempunyai tempat tinggal dan mata pencaharian yang tetap dan layak. atau mereka sering berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, berkeliaran dalam kota dan makan minum disembarang tempat'.
- 21
10. Menurut M. Ishaq (2000), ada tiga kategori anak jalanan, yakni (1) mencari kepuasan; (2) mengais nafkah; (3) tindakan asusila. Kegiatan anak jalanan itu erat kaitannya dengan tempat mereka mangkal sehari-hari, yakni dialun-alun, bioskop, jalan raya, simpangjalan, stasiun kereta api, terminal, pasar, pertokoan dan mall.
- 15
11. Sudarsono mengartikan "anak jalanan atau gelandangan adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap yang secara yuridis tidak berdomisili yang otentik, disamping itu mereka merupakan kelompok yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan layak menurut ukuran masyarakat pada umumnya dan mereka sebagian besar tidak mengenal nilai-nilai keluhuran" <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2179548-pengertian-anak-jalanan/ixzz2JEtMzWbL>

19

Dari beberapa pengertian di atas mempunyai kemiripan arti tentang anak jalanan atau gelandangan yaitu anak-anak yang sebagian masih dibawah umur yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap dan setiap hari berkeliaran di jalan-jalan setiap sudut kota dan kurang memiliki etika sebagai mana anak-anak pada umumnya.

30

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis berpendapat bahwa Anak Jalanan adalah anak yang menghabiskan waktunya sebagian besar waktunya di jalanan untuk bermain maupun bekerja, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus yang tinggal bersama orang tuanya ataupun yang tinggal terpisah dengan orang tuanya.

7

Anak jalanan memiliki ciri khas baik secara psikologisnya maupun kreativitasnya, hal ini diperjelas oleh Saparinah Sadli yang diungkapkan oleh Sudarsono sebagai berikut:

- Anak-anak ini mudah tersinggung perasaannya.
- Anak-anak ini mudah putus asa dan cepat murung, kemudian mereka dapat dipengaruhi secara mudah oleh orang lain yang ingin membantunya.
- Tidak berbeda dengan anak-anak yang lainnya yang selalumenginginkan kasih sayang.
- Anak ini biasanya tidak mau bertatap muka dalam arti bila mereka diajak bicara, mereka tidak mau melihat orang lain secara terbuka.
- Sesuai dengan taraf perkembangannya yang masih kanak-kanak mereka sangat Jahil, tetapi keadaan ini sulit berubah meskipun mereka telah diberi pengarahan yang positif.
- Mereka memiliki suatu ketrampilan, namun ketrampilan ini tidak selalu sesuai bila diukur dengan ukuran normative masyarakat umumnya.

Sedangkan menurut Fachurohman ciri-ciri anak jalanan dapat dilihat dari fisiknya yaitu mereka memiliki kulit yang kotor, kelihatandekil dan kumuh karena jarang mandi, juga nampak rambutnya kotorkernerah-merahan, bau kurang sedap, pakaian tampak kumuh karena jarang dicuci, sedangkan dilihat dari Psikisnya mereka kelihatan bertemperamen tinggi, suka marah, emosional, pemurung, jarang tersenyum, dan mudah tersinggung kepribadian labil, cuek dan sulit diatur, berkemauan keras, pemberani dan mandiri. Ciri-ciri anak jalanan secara global, dilihat dari psikisnya mereka mempunyai temperamen yang tinggi, mudah tersinggung, sulit untuk diajak berkomunikasi,

rtnya masih sangat labil, suka berdiam diri melamu d
 ke~daa mereka biasanya berpakaian danberpenampian yang nk se ~n~kan djlihat dari
 (15)knjarhatikpenampilansehingga nilai niJai keluhuran tidak d~uh~uk arena kurangnya
 m.eJlpe Berdasarkan hasil pene miar yang dilakukan oleh TKSK rrau an .
 bahwa, pertama, dilihat dari profil anak jalanan terdapat beberapa ka upaten Ponor~o
 (a)sebagian besar anak ja anan melakukan aktifitas berjualan di jalan, (b)ccen erungan yart
 merka di rumah, (e)menperoe e rna k anan dengan cara membeli sendiri! (d)J terapat ttinggal
 J3: lan dalam satu art iatas Jam, (e)memperoleh uang dari hasil b . I d dl
 mengarn (f)uang yang d"iperoleh digunakan , untuk membantu keluarg a, g ~arang
 bert emu orang tua, (h)sering mendapat kesulitan di rumah, (i)kurang betah ti
 dirumah,(y)memrit_a to ong pa a sau aranya ketika mengalami kesulitan sebagai ttingga
 yang dianggap paling dekat (hrtp:lltkskponorogo.blogspot.eoml20 IO/03/peta-masalah-
 nak-ialana32an.htrnl.)

5:iprofil keluarga anak jalanan, terdapat beberapa kece6gerungan, yaitu (a)sebagian
 besar keluarga anak jaJanan orang tuann~a ~e~ikah , (b)jumlah anaknya 3-4 orang,
 (c)bersikap mendukung anaknya bekekrja di jalan, (d)bersikap mendukung bila
 anaknya sekolah, (e)pernah mendapat penyuluhan tentang usaha bersama tetapi tidak
 pemah mengikuti kegiatan tersebut karena berpandangan bahwa kegiatan tersebut tidak
 membantu perekonomian keluarga, (f)bekerja disektor non formal dengan pendapatan
 tidaktetap, dan (g)menempati rumah dengan status sewa atau tanah negara.

Dilihat dari peta pennisalahan anak jalanan dapat dikategorikan menjadi enam yaitu
 (l)anak jalanan turun kejalan karena adanya desakan ekonomi keluarga sehingga justru
 orang tua menyuruh ananya untuk turun ke jalan guna meneari tambahan ekonomi
 keluarga, (2)rumah tangga yang kurnuh membuat ketidakbetahan anak berada di rumah
 sehingga perumahan kurnuh menjadi salah satu faktor pendorong untuk anak turun ke
 jaJan, (3)rendahnya pendidikan orang tua menyebabkan mereka tiak mengetahui fungsi
 dan peran sebagai orang tua dan juga tidak mengetahui hak-hak anak, (4)belum adanya
 payung kebijakan mengenai anak yang turun ke jalan baik dari kepolisian, Pema
 maupun Departeman Sosial menyebabkan penanganan anak jalanan tidak terkoordinasi
 dengan baik, (5)peran masyarakat dalam memberikan kontrol sosial masih sangat rendah,
 dan (6)lembaga-lembaga organisasi sosial belum berperan dalam mendorong partisipasi
 ~asyarakat menangani masalah anak
 JaJanan(hrtp:lltkskponorogo .blogspot.eom/20 10/03/peta-masalah-anak -;alan-an-
 ilan.html).

4. Ka¹Jan tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

. Karakter merupakan sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang
 ~k mau sekedar berhenti atas detenninasi kodratinya, melainkan juga sebuah usah~
 Idup untuk menjadi sernakin integral mengatasidetenninasi alam dalam dirinya demi
 ~ penyempumaan dirinya terus menerus. Kebebasan manusialah yang membuat
 ~-UUUF antropoioigis itu tidakdeterminan, melainkan menjadi faktor yang membantu
 man siasecara integral. Karakter sekaligus berupa hasil dan proses dal~
 IIIYIIII12 sifatnya stabil dan dinamis untuk senantiasa berkembang maju
 InlnaalD dan kelemahan dirinya (Doni Koesoema, 2007: 104).s~~anto (
 20 II: 27), mendefinisikan karakter sebagaicara berplkLrdan

dan bckcrja ,ama, baik
 d'vidu untuk h, up ak . b 'k
 b rperijaku yang mCJlJsd em khas uap la dannegara, lnd'vidu yang bckara, ter bkal
 dalam lingkup kelusrga mas yara kab ban keputu an dan slap mmpertanggungj k wal on
 adalah individu yang dspt mem ua t yanto mengungkap an a iwa
 setiap akibat dari keputu anyang dibuatnya,LCblhd l~nJ~11 uilai [uhur univcr al, yaitu: 1)
 terdapat embllan pl ar ara er yan, g berasal an, o1 aH l
 karaktercinta Tuhan dan segenap c,ptaan-Nya, 5) derma wan, sukat long-
 3)kejujuranlamana l. di loma tIS" 4) hormat dan santun, diri dan peckrjakcras, 7)
 menolong dan gotong royong/kerjasamn,)h ~ d 9) karaktertoleransi kedamaian
 k epemlllpman dan k~a~l, an, 8) baik dan rendah BT hat an dari sudut pengertlan di atas,
 dan kesatuan (DarmlyatI Zuhdi, 2011, 2~) IJ an si nitikan,Kcduan a
 ternyata, karakter dan akhlak k (tdakmcm Jkt, perbedaan v. Qlra 8) agl k arena su dYh
 didefmsikan sebagai suatutma an yang
 tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat dsebur dcngan kebiasaan.

b. Indikator - Indikator Karakter dapat dikembangkan berdasarkan berbagai sumber, an~r~

1 bersumberkan agama dan bersumberkan Ideologi negara, senap agamamemhkl
 dasar-dasar karakter bagi pemeluknya. Demikian pula ideologimegara mengandung
 berbagai dasar etika untuk dikembangkan menjadikarakter bangsa. Badan peneJitian dan
 pengembangan pusat kurikulumKementerian Pendidikan Nasional (2011: 10) telah
 merumuskan materipendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

1. ~eligius: sikap dan perilaku yang patuh daJam melaksanakan ajaran agamayang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama Jain, serta hiduprukun
- 38 dengan pemeluk agama lain.
- 2, Jujur: perilaku y~ng didas 18 an pada upaya menjadikan dirinya sebagaiorang yang sel-lu d~pat dJperc~ya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3, Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama suku et ' pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.' etms,
- 4, kDISJPlm tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh padab b ' etentuan dan peraturan. er agar
- 5, Kerja keras :: perilaku yang dalam mengatasi berbagai hambatan menunju kk an upaya sungguh-sungguh belajar dan tugas, se rt a menye esaikan tugas, engan sebaik-baiknya.
- 6, Kr~atJf: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasilbaru dan apa yang telah dimiliki
- 7, Mandiri: sikap dan perilaku yan tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, g
- 8, Demokratis : eara berpikir , b~sik
- 9 Rewal Ja,ndirinya dengan orang lain n bertin dak yang menilai sarna hakdan asa mem tahu . sika dan ti dalam dan m e uas dan apa yang telah di I selalu b erupaya untuk mengetahuilebih 'keman~at kebangsaan : eara berpiki blpe. ajannya, dilihat, dandidengar. epentmgan b a~gsa d ir, ertindak , d
11. Cinta tanah a~gsa an negara di atas kepenf ' a~, ~awasan yang menempatkan kepedulian ::n' cara berpikir, bersikap dan ~gan m dankelompoknya. buda a ek' ~enghargaan yang tin 'i rbuat yang menunjukkan kesetiaan, ya, onomi, dan politik bangsa~!. terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial,

12. Menghargai prestasi sikap dan tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau komunikatif : tindak senang berbicara bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain yang memperlihatkan rasa.
14. Cinta damai : sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15. Gemar membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan melaksanakan upaya pelestarian sumber daya alam yang sudah rusak.
17. Peduli sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 3) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga negara yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Definisi lainnya dikemukakan oleh Doni Koesoema (2007: 81) adalah sebuah peluang bagi penyempurnaan diri manusia dengan usaha untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan yakni dengan mengaktualisasikan nilai-nilai keutamaan seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati, dan semisalnya. Frye (Darmiyati Zuhdi, 2011: 471), menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Abdul Majid dan Dian Andayani (2012: 109), merekomendasikan prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut :

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemildran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas yang memiliki kepedulian.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dan para peserta didik.
8. Memfokuskan seluruh staf sekolah atau lembaga sebagai tim yang padanilai dasar.
9. Qelrbaili' tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan se ia

dan di mana saja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut (Mulyana, 2002: 42-44), ada empat hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. **Menyediakan lingkungan yang kondusif** untuk terjadinya proses belajar-mengajar.
2. **Menggunakan metode dan media yang tepat** untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. **Mengembangkan sikap dan perilaku yang baik** pada diri siswa.
4. **Mengembangkan sikap dan perilaku yang baik** pada diri guru.

Menurut (Mulyana, 2002: 42-44), ada empat hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. **Menyediakan lingkungan yang kondusif** untuk terjadinya proses belajar-mengajar.
2. **Menggunakan metode dan media yang tepat** untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. **Mengembangkan sikap dan perilaku yang baik** pada diri siswa.
4. **Mengembangkan sikap dan perilaku yang baik** pada diri guru.

Model terintegrasi dalam bidang studio

Pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan karakter adalah disamping terintegrasi dalam setiap bidang pelajaran, dan oleh karena itu menjadi tanggung jawab semua guru. Dalam konteks ini setiap guru dapat memilih materi pendidikan karakter yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan bidang studi. Melalui model terintegrasi ini, maka guru adalah pengajar pendidikan karakter tanpa kecuali. Keuntungan model terintegrasi pada setiap bidang studi antar lain setiap guru bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai hidup pada siswa di samping itu pemahaman akan nilai-nilai pendidikan karakter tidak bersifat informatif-kognitif, melainkan bersifat aplikatif. Hal yang paling penting adalah pada setiap bidang studi dampaknya siswa akan lebih terbiasa dengan nilai-nilai yang sudah diterapkan dalam berbagai tingkatan, isikelemahannya adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai yang

ditanamkan harus jelas dan sarna bagi semua guru. Namun, menjamin kesamaan bagi setiap guru adalah hal yang tidak mudah, hal ini mengingat latar belakang setiap guru yang berbeda-beda. Di samping itu, jika terjadi perbedaan penafsiran nilai-nilai di antara guru sendiri akan menjadikan siswa justru bingung.

3. Model di luar pengajaran Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat juga ditanamkan diluar kegiatan pembelajaran formal.

pendekatan ini lebih menitikberatkan pada nilai-nilai keagamaan dan kebhinekaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pendekatan ini menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan. Pendekatan ini menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan.

4. Model gabungan adalah menggabungkan antara model pembelajaran secara bersama. Model ini dapat dilakukan dengan cara guru maupun dalam kerja sama (kelebihan dari model ini adalah semua guru dapat berperan aktif dalam pembelajaran). Pendekatan ini menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan. Pendekatan ini menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan. Pendekatan ini menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan. Pendekatan ini menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan.

PENUTUP

1. Simpulan

- a. Anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaannya merupakan anugerah yang harus dijaga, dirawat dan dilindungi. Setiap anak secara alamiah memiliki harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dilindungi dan dihormati oleh siapa pun. Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada diri manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan harus dilindungi.

merupakan anak-anak yang aji dihormat, dijunjung tinggi dan lindungi oleh Negera, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta

perluan harkat dan martabat manusia. Selain itu, namun di luar pelajaran b. Pendidikan karakter terintegrasi ke dalam mata pelajaran memiliki pemahaman dan pun dilaksanakan namun bagaimana uru apa bila tidak diberikan secara keterampilan pendidikan karakter itu terintegrasi. apa pendidikan karakter khusus bagaimana model/metode pembelajaran dan mempraktikkan tersebut. melainkan, mereka harus dapat mengaitkan dalam kesehariannya. serta membiasakan sikap dan perilaku. berlatar pendidikan karakter. Atas pertimbangan tersebut, maka implementasi (nyu) tetapi juga harus memerlukan waktu yang bukan hanya lama dan konkrit, diraneang dan perlu dilakukan secara berulang-ulang.

2. **aran-saran**
 - a. Pendidikan karakter tidak hanya focus diberikan pada pendidikan formal disekolah tetapi lewat pendidikan informal maupun pendidikan non formal di didikan
 - b. Hendaknya pemerintah atau lembaga pendidikan membuat suatu model pendidikan karakter bagi anak jalanan karena semua anak mempunyai hak yang sama untuk memperoleh suatu pendidikan.

11 DAFTAR RUJUKAN

- Attamimi A. Hamid S., 1992, *Teori Perundang-undangan Indonesia*, Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta.
- , 1996, *Cita Negara Persatuan Indonesia*, BP-7 Pusat, Jakarta.
- Abdul Majid, Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Assiddiqie, Jimly, 2006, *Perihal Undang-undang*, Konstitusi Press, Jakarta.
- , 2006, *Perihal Undang-undang di Indonesia*, Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, Jakarta.
- Abu Huraerah. (2006). *Kekerasan terhadap anak*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Achmadi. (1992). *"Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan"*, Yogyakarta : Aditya Media.
- Ahmad Taufiq, Muhammad Rohmadi. (2010). *"Pendidikan Karakter Berbasis Agama"*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arief Armai. (2002). *"Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan"*. Diakses dari www.bpk.go.id/publikasi/mp87102002xxiiSS.pdf pada 27 oktober 2010, Jam 20.30 WIB
- Arif Gosita, 1998, *Masalah perlindungan anak*, Akademindo Pressindo Jakarta.
- Barda Nawawi Arif, *Beberapa Kebijakan Penegakan dan pengembangan hukum pidana*. PT. Citra Bakti, Bandung, 1998.
- Bagong Suyanto dan Sanituti Hariadi, 2002, *Krisis dan Child Abuse*, Kajian Sosiologis Tentang Kasus Pelanggaran Hak Anak dan Anak-anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus, Penerbit Airlangga University Press.

- n Kesejahteraan Sosial Nasional. (2000). *Anak Jalanan dan Penanganannya*. Jakarta: Dep sos
- Indone (PjNn/lya/Clh
- g suyanto. (2010). "Masalah Anak". Jakarta. K (11)
- sago-yati Zuhdi. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam*. Pec;ca-a. .
Dat111 Yogyakarta: UNY Press. spe l/f Teart dan Praktfk.
- diknas.(2003). *Undang-Undang Sisdiknas Th 2003* urabaya di
- D:PSos.(1997). *Modul Pembinaan Penanganan Anak Jalanan* U~l~e 13 c~ter.
P DepSoS upervlsor. Jakarta:
- Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Henizuhriyah. (2010). *Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara*
Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih). Tesis. Surabaya : IAIN Sunan A~a lonsep
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2011). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah*. Jakarta : Balai Pustaka
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev. ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Ishaq. (1998). "Pengembangan Modul LUeras; Jalan untuk Peningkatan Kemampuan Hidup Bermasyarakat Anak-anak Jalanan".
Makalah. Lokakarya Modul Literasi Jalanan di BPKB Jayagiri-Lembang, 24-25 Maret 1998. Bandung : Yayasan Bahtera-Unicef.
- Mankoesapoetra, Arief Achmad. (2005). *Pernberdayaan Anak Jalanan*. Diakses dari <http://re-searchengines.com/J080SariefS.html> pada 26 Oktober 2010, Jam 20.40 WIB.
- Muhammad Arief Rizka. (2010). "Pola Pendampingan Anak Jalanan di Lembaga Swadaya Masyarakat Rumah Impian Yogyakarta". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : FIP UNY
- Nasution S. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Shintawati. (2010). "Pendidikan Berbasis Karakter". Jakarta : Departement mutu 18IT Indonesia.
- Sri Sanituti, Bagong Suyanto, dkk. (1999) *Anak Jalanan di Jawa Tirnur (Masalah dan Upaya Penanganannya)*. Surabaya: Erlangga University Press
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka S~tl.a.
- Supamo, dkk. (2002). *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tribunnews.com. (2010). "Jumlah Anak Terlantar di Indonesia Capai 5,4 Juta". Dla~es dari <http://www.tribunnews.com/J2010/03/14/duh-jumlahanak-dl-mdonesla-capai-54-juta> pada 27 September 2011, Jam 21.00 WIB.

Perlindungan Hukum bagi Anak Jalanan dalam Upaya Pendidikan Karakter

ORIGINALITY REPORT

46%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet	1200 words — 14%
2	rumahsinggah-ku.blogspot.com Internet	300 words — 4%
3	id.scribd.com Internet	296 words — 4%
4	id.123dok.com Internet	214 words — 3%
5	bbrvbd.kemsos.go.id Internet	204 words — 2%
6	suka-suka-barkah.blogspot.com Internet	171 words — 2%
7	repository.unhas.ac.id Internet	158 words — 2%
8	www.lontar.ui.ac.id Internet	142 words — 2%
9	repository.unikama.ac.id Internet	128 words — 2%

10	www.ejournal-s1.undip.ac.id Internet	104 words — 1%
11	jatiswara.unram.ac.id Internet	94 words — 1%
12	elib.unikom.ac.id Internet	86 words — 1%
13	e-journal.iainpekalongan.ac.id Internet	70 words — 1%
14	2018.igem.org Internet	66 words — 1%
15	repository.uinjkt.ac.id Internet	59 words — 1%
16	core.ac.uk Internet	54 words — 1%
17	repository.radenintan.ac.id Internet	52 words — 1%
18	adoc.pub Internet	51 words — 1%
19	amarsuteja.blogspot.com Internet	31 words — < 1%
20	gagalizali.blogspot.com Internet	30 words — < 1%
21	nopinaahpharahap.blogspot.com Internet	30 words — < 1%

123dok.com

22	Internet	18 words — < 1%
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	18 words — < 1%
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	18 words — < 1%
25	fkip.unram.ac.id Internet	17 words — < 1%
26	www.neliti.com Internet	17 words — < 1%
27	repository.ub.ac.id Internet	16 words — < 1%
28	sriwahdana.wordpress.com Internet	16 words — < 1%
29	anyflip.com Internet	13 words — < 1%
30	digilib.uinsgd.ac.id Internet	13 words — < 1%
31	dokumen.tips Internet	13 words — < 1%
32	habibibro.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
33	t-wul.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
34	www.researchgate.net	

Internet

13 words — < 1%

35 media.neliti.com
Internet

12 words — < 1%

36 Dspace.Uii.Ac.Id
Internet

11 words — < 1%

37 hukum.studentjournal.ub.ac.id
Internet

10 words — < 1%

38 docplayer.info
Internet

8 words — < 1%

39 febasfi.blogspot.com
Internet

8 words — < 1%

40 repository.unp.ac.id
Internet

8 words — < 1%

41 "Subject and author index", Chemosphere, 1987
Crossref

7 words — < 1%

42 kumpulanartikelammi.blogspot.com
Internet

7 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF